

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di dalam aktivitas pendidikan terdapat suatu proses, yaitu proses belajar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yang harus dilalui bila seseorang ingin belajar. Belajar merupakan usaha yang berat karena siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan teliti untuk memahami suatu pengetahuan. Belajar IPS pada jenjang pendidikan dasar meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Penguasaan materi IPS di tingkat dasar juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan IPS di tingkat selanjutnya. Dalam penguasaan materi itu memerlukan sarana yaitu bahan. Bahan untuk diketahui dan diinterpretasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Agar bahan menjadi partner dalam komunikasi hidup.

Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran IPS di sekolah tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa IPS harus dianjurkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS cuma bikin pusing siswa karena harus menghafal materi yang banyak. Pelajaran IPS di mata siswa tidaklah lebih dari sekedar menghafal dan merangkum materi saja.

Hasil pengalaman peneliti mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V, nampak hasil pembelajarannya kurang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa rendah. Kondisi semacam ini disebabkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang bervariasi, sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran. Pengetahuan yang ditransformasikan oleh guru hanya untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan mengingat atau kognitif saja. Sedangkan kemampuan dalam ranah afektif atau pemahaman dan ranah psikomotorik atau penerapan kurang diperhatikan oleh guru. Keadaan ini menjadikan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah.

Salah satu metode yang kiranya cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Metode Naratif Eksperiensial, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cerita yang bersifat pengalaman.

Metode Naratif Eksperiensial dapat diartikan sebagai suatu metode yang mengutamakan cerita. Salah satu kekuatan cerita adalah komunikasi lisannya seturut dengan awal terjadinya cerita. Kenyataan terjadi karena dahulu kebanyakan orang belum mengenal budaya baca tulis. Cerita disampaikan secara lisan dan mudah diingat, asalkan mengetahui tokoh-tokoh, ucapan-ucapan penting dan alur cerita. Itulah pokok terpenting dalam proses pendidikan guna meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Kiranya dengan menerapkan metode Naratif Eksperiensial dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Fakta ini juga menyadarkan peneliti untuk membantu siswa Sekolah Dasar dalam memperkembangkan ilmunya melalui pengalaman hidupnya. Melihat perkembangan anak SD, memudahkan peneliti untuk menerapkan Metode Naratif Eksperiensial guna meningkatkan keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa di kelas. Pengalaman anak SD bersama teman sekelompoknya membawa pengaruh dalam hidupnya. Mereka juga mampu mengalami keberadaan tokoh pahlawan karena dalam metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, proses belajar mengajar lebih menampilkan pengalaman manusia dan fakta yang membuka pemikiran. Pengalaman yang mengena akan diterapkan dalam hidup sehari-hari.

Penyampaian komunikasi pengetahuan dibutuhkan sarana yang dapat membantu anak dalam memahami pengetahuan yang baru yaitu cerita. Berdasarkan pengertian cerita, metode yang bersifat naratif – eksperiensial adalah metode cerita pengalaman. (Jacob, 1992:10-11) Naratif berarti bahan diceritakan (narasi) sebagai mitra dialog yang bercerita mengenai pengalaman (eksperiensi). Komunikasi tersebut berawal dari dan menuju ke pengalaman dan penghayatan sehari-hari siswa. Melalui cerita anak dapat mengkomunikasikan pengetahuannya karena mudah dipahami dan konkrit terlebih dalam usia ini anak memiliki banyak pengalaman dalam pergaulannya bersama teman sekelompoknya dan masyarakat.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati, dengan judul : “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Metode Naratif Eksperiensial Pada Siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati Tahun Pelajaran 2012/2013“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang muncul pada siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01, antara lain :

1. Siswa malu bertanya kepada guru dan teman.
2. Siswa belum mampu memahami materi ajar.
3. Aktivitas belajar siswa menurun.
4. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang rendah.

C. Batasan Masalah

1. Masalah pembelajaran yang di teliti diangkat dari kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati.
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPS.
3. Penggunaan metode Naratif Eksperiensial meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dua masalah yaitu :

1. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
2. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN Ngepungrojo 01 Pati dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode Naratif Eksperiensial
2. Untuk meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa Kelas V SD Negeri Ngepungrojo 01 Pati pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS dengan menggunakan Metode Naratif Eksperiensial.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- b. Memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode naratif eksperiensial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan membaca, bersosialisasi, aktif mengemukakan pendapat, serta dapat menanamkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perbaikan kualitas pendidikan khususnya di SDN Ngepungrojo 01 Pati, sehingga sekolah memfasilitasi guru untuk menerapkan metode Naratif Eksperiensial.